

Penggunaan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa MTs Negeri Purworejo

Weni Arianingtyas Uji Lestari, R. Wakhid Akhdinirwanto, Arif Maftukhin

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email:weniarianingtyas@rocketmail.com

Intisari – Telah dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping*. Latar belakang penelitian ini adalah kebiasaan guru menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Negeri Purworejo yang beralamat di Desa Keseneng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode soal tes, metode lembar observasi dan metode angket hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dan teman sejawat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa. Sebelum penggunaan *mind mapping* nilai rata-rata siswa 48,10 dengan ketuntasan kelas 20,69% setelah menggunakan *mind mapping* pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 69,21 dengan ketuntasan kelas 53,12% dan meningkat menjadi 72,50 dengan ketuntasan kelas 75,00% pada siklus II. Selain hasil belajar, aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan juga meningkat, hal ini terlihat pada hasil angket dan hasil observasi pada tiap siklus yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, karena unsur proses pembelajaran memegang peranan penting. Proses pembelajaran hanya akan bermakna bagi siswa, bila terjadi kegiatan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang dengan sengaja direncanakan dengan memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan agar tujuan yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di sekolah. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempunyai karakteristik untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tetapi sampai saat ini berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTs Negeri Purworejo khususnya kelas VIII B, pembelajaran IPA belum sesuai dengan pengertian belajar di atas. Pembelajaran IPA yang dilakukan cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif. Untuk itu diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Mind Mapping merupakan suatu teknik mencatat kreatif yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Teknik *mind*

mapping mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan. Dan juga melatih siswa untuk rajin membaca dengan berbagi macam buku bacaan, disamping itu *mind mapping* juga mengajarkan bagaimana meringkas buku menjadi satu lembar kertas. Pembelajaran dengan penggunaan *mind mapping* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Telah dilakukan penelitian oleh Farij Al Amin (2011) dengan judul Peningkatan Pemahaman *SAINS* dengan Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SD Negeri Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman konsep belajar siswa meningkat dari data awal 52%, pada siklus I menjadi 63% dan pada siklus II menjadi 74%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh menunjukkan rata-rata 55,68 mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 61,59 dan pada siklus II rata-rata 68,41 dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 81,81%.

Telah dilakukan penelitian pula oleh Kresna Hendrawan (2009) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* di SMP NASIMA Semarang Kelas VII Semester II Tahun Ajaran 2008/2009. Diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 64,32 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21,43%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,39 dengan persentase ketuntasan

klasikal 64,29%. Kemudian pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 78,57% dari jumlah siswa satu kelas dan nilai rata-rata mencapai 77,14. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan pada keseluruhan dan perilaku organisme, baik secara mental maupun fisik yang relatif tetap sebagai hasil latihan dan pengalaman yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Belajar IPA adalah suatu perubahan tingkah laku ilmiah yang konkrit dari usaha belajar IPA yang dapat dicapai pada saat evaluasi setelah siswa melakukan proses belajar di sekolah dan ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

C. Tinjauan tentang Mind Mapping

Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan dapat menjadi wahana bagi para siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mewujudkan itu adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan kata kunci yang diharapkan siswa akan lebih cepat memahami materi pelajaran dan mudah untuk mengaplikasikan pada soal.

Materi yang akan disampaikan pada siklus I yaitu materi tentang Menyelidiki sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan berbagai bentuk cermin dan lensa. sedangkan pada siklus II yaitu tentang Mendeskripsikan alat-alat optik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 3 minggu, pada semester 2 bulan April.

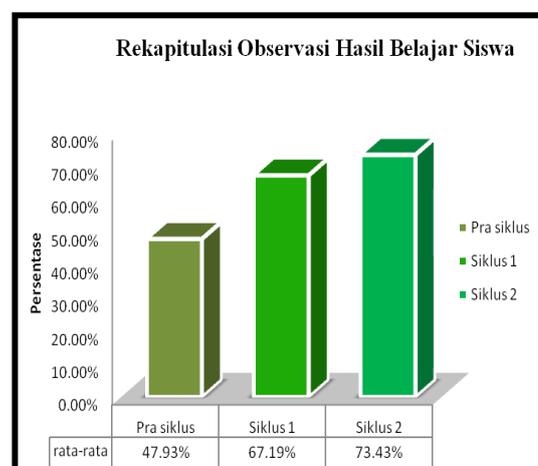
Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo, yang berjumlah 32 siswa. Faktor yang diteliti yaitu Penggunaan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada mata pelajaran IPA. Data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, metode tes, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1. Persentase Observasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa dapat menerapkan suatu konsep ke dalam soal tes	17,24	50,00	59,37
2.	Siswa dapat menyebutkan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari	79,31	84,37	84,37
3.	Siswa dapat memahami konsep materi dalam proses pembelajaran	27,58	59,37	84,37
4.	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	44,82	78,12	78,12
5.	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	65,51	56,25	59,37
6.	Siswa dapat memberikan kesimpulan yang diminta oleh guru	44,82	50,00	53,12
7.	Siswa dapat menyebutkan kembali konsep yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran	17,24	53,12	59,37
8.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	65,51	78,12	75,00
9.	Siswa mampu mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran	51,72	62,50	81,25
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	65,51	100,00	100,00
Jumlah		479,26	671,85	734,34
Rata-rata		47,93%	67,19%	73,43%



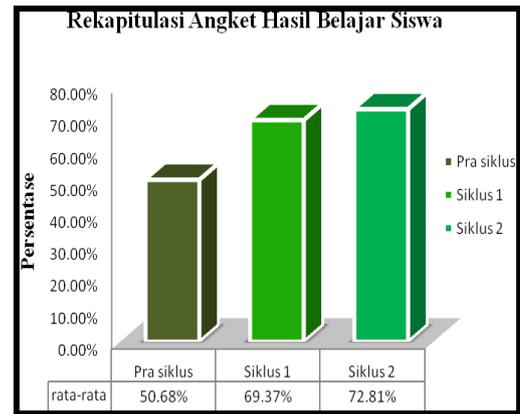
Gambar 1. Grafik Persentase Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat menjadi 73,43 % dari pra siklus sampai siklus.

B. Hasil Angket belajar siswa dalam proses pembelajaran

Tabel 2. Persentase Angket Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa dapat menerapkan suatu konsep ke dalam soal tes	17,24	50,00	62,50
2.	Siswa dapat menyebutkan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari	75,86	87,50	84,37
3.	Siswa dapat memahami konsep materi dalam proses pembelajaran	37,93	59,37	81,25
4.	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	51,72	84,37	75,00
5.	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	72,41	62,50	59,37
6.	Siswa dapat memberikan kesimpulan yang diminta oleh guru	48,27	53,12	59,37
7.	Siswa dapat menyebutkan kembali konsep yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran	17,24	46,87	59,37
8.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	62,06	87,50	71,87
9.	Siswa mampu mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran	58,62	62,50	75,00
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	65,51	100,00	100,00
Jumlah		506,85	693,73	728,1
Rata-rata		50,68%	69,37%	72,81%



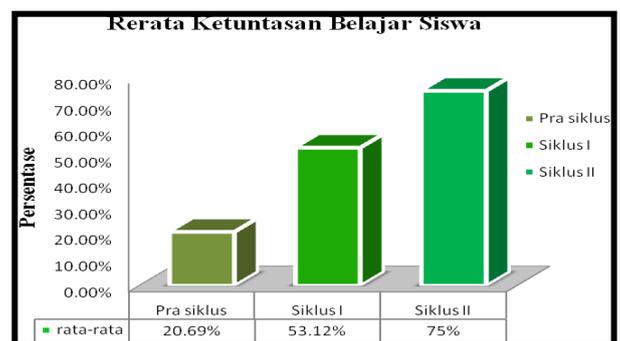
Gambar 2. Grafik Persentase Angket Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* meningkat, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin senang dan semangat untuk mempelajari IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,81% dari pra siklus sampai siklus II.

C. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1395	2215	2320
Banyaknya siswa yang tuntas belajar	6	17	24
Rata-rata	48,10	69,21	72,50
Persentase siswa yang tuntas belajar	20,69%	53,12%	75,00%



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II bahwa pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas kegiatan proses pembelajaran, yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil angket siswa pada siklus I yang secara deskripsi persentase dikategorikan tinggi yaitu sebesar 69,37%. Dan pada siklus II hasil angket siswa juga meningkat menjadi 72,81% yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

Meningkatnya minat, motivasi, sikap yang positif, dan aktivitas kegiatan pembelajaran tinggi akan merasa senang dengan mata pelajaran tersebut, yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika melalui pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil persentase observasi, angket dan hasil belajar siswa. Sebelum penggunaan *Mind Mapping* observasi kegiatan siswa diperoleh 47,63%, pada siklus I terdapat kenaikan didapatkan 67,19% dan siklus II mengalami peningkatan lagi didapatkan 73,43%. Persentase angket hasil belajar siswa meningkat dari persentase 50,68% pada pra siklus menjadi 69,37% pada siklus I dan 72,81% pada siklus II. Peningkatan aktivitas kegiatan siswa dan angket persepsi siswa terhadap model pembelajaran juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siswa sebelum menggunakan penggunaan *Mind Mapping* rata-rata 48,10 dengan ketuntasan belajar siswa 20,69%, setelah diterapkan pembelajaran *Mind Mapping* meningkat menjadi 69,21 dengan ketuntasan belajar siswa 53,12% pada siklus I dan 72,34 dengan ketuntasan belajar siswa 75,00% pada siklus II.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Suharsimi, Arikounto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Tony, Buzan. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi:

- [5] Farij, Al Amin. 2012. *Peningkatan Pemahaman Sains Dengan Penggunaan Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.

Internet:

- [6] Depdiknas. 2006. Diakses dari <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=pengertian+pelajaran+ipa+menurut+ktsp&source=web>. [pada tanggal 5 April 2012 jam 10.10 WIB].
- [7] Kresna, Hendrawan. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping di SMA NASIMA Semarang Kelas VII Semester II Tahun Ajaran 2008/2009*. (online). http://lib.unnes.ac.id/5728/1/6625_A.pdf [tanggal akses 4 Juli 2012 jam 9:34 WIB].